

ABSTRAK

WAITHOOD DAN DINAMIKA SOSIAL DI DESA: STUDI PADA PEREMPUAN DEWASA DI DESA BINJAI NGAGUNG KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

SINDY MEGA UTAMI

Fenomena *waithood* atau penundaan pernikahan saat ini tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga pedesaan. Masyarakat desa umumnya menganggap pernikahan sebagai tanda kedewasaan, namun perempuan di desa mulai menunda menikah sebab berbagai faktor sehingga berpengaruh pada dinamika sosial di desa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor perempuan dewasa *waithood* di Desa Binjai Ngagung dan dinamika sosial yang terjadi akibat fenomena *waithood*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi langsung, wawancara, dokumentasi serta kuesioner untuk mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan perempuan dewasa di Desa Binjai Ngagung menunda menikah dipengaruhi oleh faktor psikologis sebab adanya kecemasan, ketakutan dan belum siap secara mental. Faktor ekonomi sebab keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan membiayai kebutuhan keluarga. Faktor pendidikan sebab motivasi diri, persiapan kerja serta dampak pendidikan pada persepsi menikah. Faktor kemajuan teknologi yang berdampak pada ketakutan menikah dan perubahan norma pernikahan. Gerakan feminisme yang berdampak pada kesadaran hak perempuan, persepsi gender serta hak menentukan pernikahan. Terdapat 3 bentuk dinamika sosial yang terjadi sebab hadirnya fenomena *waithood*, yakni mobilitas sosial vertikal dan horizontal, perubahan sosial dalam bentuk perubahan norma pernikahan, persepsi pernikahan dan gender. Serta pengendalian sosial dalam bentuk tekanan dan kontrol masyarakat.

Kata kunci: *Waithood*, Dinamika Sosial, Pedesaan, Perempuan, Desa Binjai Ngagung

ABSTRACT

WAITHOOD AND SOCIAL DYNAMICS IN THE VILLAGE: A STUDY OF ADULT WOMEN IN BINJAI NGAGUNG VILLAGE, BEKRI DISTRICT, LAMPUNG TENGAH REGENCY

By

SINDY MEGA UTAMI

The phenomenon of waithood or postponement of marriage currently occurs not only in urban areas but also in rural areas. Rural communities generally consider marriage as a sign of maturity, but women in the village have begun to delay marriage due to various factors that affect the social dynamics in the village. This study aims to identify the factors of adult women's waithood in Binjai Ngagung Village and the social dynamics that occur due to the waithood phenomenon. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected using direct observation, interviews, documentation and questionnaires to support the research results. The results showed that adult women in Binjai Ngagung Village delayed marriage due to psychological factors because of anxiety, fear and mental unpreparedness. Economic factors because of the desire to achieve financial independence and finance family needs. Educational factors because of self-motivation, job preparation and the impact of education on perceptions of marriage. Technological advances that impact on the fear of marriage and changes in marriage norms. The feminism movement which has an impact on women's rights awareness, gender perceptions and the right to determine marriage. There are 3 forms of social dynamics that occur due to the presence of the waithood phenomenon, namely vertical and horizontal social mobility, social change in the form of changes in marriage norms, perceptions of marriage and gender. As well as social control in the form of community pressure and control.

Keywords: Waithood, Social Dynamics, Rural Areas, Women, Binjai Ngagung Village